

PENGARUH TEKNIK MODELING TERHADAP KETERAMPILAN PEMBUATAN *VIRGIN COCONUT OIL* (VCO)

(*Quasi Eksperimen* pada Anak Tunagrahita ringan kelas V
di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman)

Oleh:
Ulil Amri

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang peneliti temukan di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman yaitu pada anak tunagrahita ringan kelas V pada mata pelajaran keterampilannya belum terampil dalam pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO). Penelitian ini bertujuan membuktikan teknik *modeling* dapat meningkatkan keterampilan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada anak tunagrahita ringan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen* (eksperimen semu), dengan desain pretest-posttest group desain dan teknik analisis datanya menggunakan uji U Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membuat *Virgin Coconut Oil* (VCO) meningkat.

Kata-kata kunci: Teknik *modeling*; Keterampilan; Tunagrahita ringan

A. PENDAHULUAN

Keterampilan atau *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan terampilnya seseorang dapat membuka usaha sendiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Hidup secara mandiri juga dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, oleh karena itu anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan pengajaran. Seperti yang tercantum dalam UUD 1945, yaitu pasal 31 ayat 1, tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa tidak ada pengecualian

bagi setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunagrahita. Jadi anak tunagrahita berhak juga menerima layanan pendidikan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing sebagai bekal untuk dirinya sendiri.

Anak tunagrahita secara umum dapat diartikan anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dan memiliki ciri-ciri tertentu sehingga tidak dapat memikirkan hal-hal yang abstrak, berbelit-belit, dan sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pengelompokannya tunagrahita terbagi ke dalam tiga bagian yaitu, tunagrahita ringan, sedang dan berat. Mereka yang tergolong kepada anak tunagrahita ringan, masih mempunyai kemampuan dalam akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Namun mereka tetap saja membutuhkan layanan pendidikan baik dalam bidang akademik maupun bidang keterampilan. Kurikulum keterampilan yang digunakan adalah kurikulum sekolah dasar luar biasa tunagrahita ringan kelas V semester I yaitu standar kompetensi memahami cara pengolahan hasil tanaman sayur-sayuran, buah-buahan dan umbi-umbian dan kompetensi dasar pengolahan hasil tanaman sayur-sayuran, buah-buahan dan umbi-umbian. Salah satu keterampilan yang dilatihkan adalah pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Virgin Coconut Oil (VCO) atau minyak kelapa murni adalah minyak yang dihasilkan dari olahan daging kelapa tua dan segar. Pembuatannyapun tergolong mudah. Sebenarnya orang-orang dulu sudah banyak membuat minyak dari buah kelapa ini yaitu minyak goreng. Sebenarnya pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau minyak kelapa murni ini adalah proses awal dari pengolahan santan kelapa sebelum diolah menjadi minyak goreng. Hal yang juga memperkuat peneliti untuk mengangkat masalah ini yaitu tentang sumber daya alam yang digunakan untuk bahan utama pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) yaitu kelapa. Untuk Provinsi Sumatra Barat, penghasil kelapa terbanyak yaitu kab. Padang Pariaman. Ini dapat dilihat dari letak kab. Padang Pariaman itu sendiri yaitu pesisir

pantai, yang mana merupakan ekosistem yang baik untuk pohon kelapa. *Virgin Coconut Oil* (VCO) ini sangat banyak manfaatnya dalam bidang kesehatan, seperti anti virus dan jamur serta masih banyak lagi.

Setelah penulis melakukan pengamatan kelapangan di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman dengan kondisi anak Tunagrahita ringan yang kondisi fisik motorik anak cukup bagus dilihat dari motorik kasar dan motorik halusnya yaitu motorik kasar anak seperti berjalan, berlari, menendang, melempar, dan sebagainya sudah bisa dengan baik begitu juga dengan motorik halus anak seperti meremas remas kertas meronce dan sebagainya sudah baik. Setelah peneliti melakukan asesmen kepada anak tunagrahita ringan, anak tersebut sudah dapat membelah batok kelapa, meremas dan menyaring santan kelapa. jadi anak disini belum bisa memarut kelapa menggunakan mesin pamarut, membedakan kelapa muda dan kelapa tua, membuka kulit kelapa, mengolah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan teknik modeling belum dilakukan dalam mengolah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Di daerah Pariaman tersebut mempunyai sumber daya alam kelapa yang cukup banyak tetapi kurang dimanfaatkan dan sekolah tersebut juga belum ada memberikan keterampilan pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) melalui teknik modeling. Teknik modeling adalah strategi pembelajaran dengan cara menjadikan seseorang menjadi model bagi siswa, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit dan peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian “Pengaruh Teknik Modeling Terhadap Keterampilan Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada Anak Tunagrahita Ringan”, penulis ingin membuktikan anak luar biasa bisa melakukan keterampilan pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO). Dimana dengan pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) nantinya diharapkan anak Tunagrahita ringan memiliki keterampilan guna

penyambung hidup dan kebutuhan sehari-harinya yang lebih baik dan mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

Dilihat dari permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu menggunakan mesin pamarut kelapa
2. Anak belum mampu membedakan kelapa tua yang bagus untuk membuat VCO
3. Anak belum mampu membuka kulit kelapa untuk membuat VCO
4. Anak belum mampu mengolah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO)
5. Teknik *modeling* belum dilakukan dalam mengolah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa teknik modeling dapat meningkatkan keterampilan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada anak tunagrahita ringan di kelas V di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman.

B. Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memilih jenis penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Populasi seluruh anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman berjumlah empat orang, sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah empat orang. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat yaitu keterampilan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Sedangkan variabel bebasnya yaitu teknik *modeling*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah tes yang berbentuk tes perbuatan yang melihat kemampuan anak dalam menyebutkan alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Alat pengumpul data yang digunakan adalah instrument tes yang berisi tentang langkah-langkah pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang akan digunakan pada *pretest* dan *posttest*.

C. HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini diawali dengan beberapa langkah, langkah pertama melakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan teknik *modeling*. Setelah dilakukan tes awal selanjutnya diberikan perlakuan menggunakan metode *modeling* untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membuat VCO. Selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*). Langkah selanjutnya yaitu pengolahan data. Disini dilakukan pengkodean setiap siswa dan mengelompokkan data antara hasil *pretest* dan *posttest*, dimana datanya adalah:

Tabel 1
Hasil Pretest Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan

No	Kode siswa	O1
1	PA	14
2	UM	43
3	RA	71
4	EM	29

Tabel 2
Hasil Post test Siswa Sesudah Diberikan Perlakuan

No	Kode siswa	O2
1	PA	71
2	UM	93
3	RA	93
4	EM	86

Langkah selanjutnya adalah menentukan rank dari masing-masing sampel penelitian sebelum diberi perlakuan (O1) dan setelah diberi perlakuan (O2).

Tabel 3
Persiapan Menghitung Rank

No	KODE SISWA	SKOR	RANK
1	UM	93	1,5
2	RA	93	1,5
3	EM	86	3
4	PA	71	4,5
5	RA	71	4,5
6	UM	43	6
7	EM	29	7
8	PA	14	8

Tabel 4
Rekapitulasi Persiapan Menghitung Rank

No	Kode	Skor	Rank	No	Kode	Skor	Rank
		O1	R1			O2	R2
1	RA	71	4,5	1	RA	93	1,5
2	UM	43	6	2	UM	93	1,5
3	EM	29	7	3	EM	86	3
4	PA	14	8	4	PA	71	4,5
JUMLAH		157	25,5	JUMLAH		343	10,5

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4 diketahui secara pasti jumlah siswa pretest (n_1) = 4 orang dengan rank = 25,5 dan jumlah siswa post test (n_2) = 4 orang anak dengan rank = 10,5. Selanjutnya data dimasukkan kedalam Uji Mann Whitney.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan:

U_1 atau U_2 = Koefisien U tes

R_1 = Rangking atau peringkat kelompok *pre-test*

R_2 = Rangking atau peringkat kelompok *post-test*

n_1 = Jumlah kelompok *pre-test*

n_2 = Jumlah kelompok *post-test*

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$= 4.4 + \frac{4(4 + 1)}{2} - 25,5$$

$$= 16 + \frac{4(5)}{2} - 25,5$$

$$= 16 + \frac{20}{2} - 25,5$$

$$= 16 + 10 - 25,5$$

$$= 0,5$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$= 4.4 + \frac{4(4 + 1)}{2} - 10,5$$

$$= 16 + \frac{4(5)}{2} - 10,5$$

$$= 16 + 10 - 10,5$$

$$= 15,5$$

Perhitungan untuk mencari U_{hit} dalam rumus ini dipakai nilai antara U_1 dan U_2 yang terkecil pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0.05$. Perhitungan data diperoleh $U_1 = 0,5$ dan $U_2 = 15,5$. Menurut Supranto (2001:332) nilai yang dipilih untuk U dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang paling kecil dari kedua nilai tersebut. Sehingga dalam pengujian U_{hit} yang diambil = 0,5 berdasarkan perhitungan dan disesuaikan dengan tabel diperoleh $U_{hit} = 0,5$ dan $U_{tab} = 0$. Pengujian hipotesis diperoleh dengan uji U didapat $U_{hit} = 0,5$ dengan tabel pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 0$. Dari hasil tersebut didapat $U_{hit} > U_{tab}$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik modeling dapat meningkatkan keterampilan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman.

D. Pembahasan

Hasil dari pengolahan data dalam penelitian di lapangan menunjukkan keterampilan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat ditingkatkan dengan teknik *modeling* bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan perolehan U_{hit} lebih besar dari U_{tab} dengan perhitungan $U_{hit} = 0,5$ dan $U_{tab} = 0$ sehingga hipotesis alternatif (teknik *modeling* dapat meningkatkan keterampilan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman) diterima dan hipotesis nol (teknik *modeling* tidak dapat meningkatkan keterampilan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman) ditolak.

Menurut Alwisol (2009:292) mengatakan teknik *modeling* bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model (orang lain), tetapi *modeling* melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Moh. Amin (1995:37) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mengalami

kesukaran dalam berfikir secara abstrak, tapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Jadi dengan menggunakan teknik *modeling* anak tunagrahita ringan dapat melihat dan mengamati secara langsung dari pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan kemudian anak dapat menirukan kembali pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini membuktikan bahwa teknik *modeling* dapat meningkatkan keterampilan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan Uji Mann Whitney yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian perhitungan $U_{hit} = 0,5 > U_{tab} = 0$ untuk $n = 4$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ terbukti bahwa penggunaan teknik *modeling* dapat meningkatkan keterampilan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada anak tunagrahita ringan kelas V di SDLB N 20 Pondok Duo Pariaman.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Guru

Kepada guru disarankan supaya lebih berinovasi lagi dalam menggunakan teknik *modeling* dalam proses mengajar terutama untuk anak tunagrahita ringan, agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

2. Mahasiswa

Kepada mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang penulis hadapi agar lebih kreatif lagi dalam mengembangkan teknik modeling ini dan diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

3. Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, peneliti hendaknya dapat memaksimalkan menggunakan teknik modeling dalam memberikan keterampilan pembuatan VCO agar semua materi yang diberikan peneliti dapat dimengerti dan dipahami oleh semua siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM press

Moh Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Supranto. 2001. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga